

## **ABSTRAK**

Jumlah uang beredar adalah jumlah uang yang beredar ditangan masyarakat yang dapat berupa, uang kartal, uang giral dan deposito berjangka atau sering disebut jumlah uang beredar dalam arti luas (M2). Setiap perubahan jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap perekonomian, dengan demikian pengelolaan terhadap jumlah uang beredar harus dilakukan sangat hati-hati, dan mempertimbangkan pengaruh yang akan terjadi. Atas dasar pemikiran tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga SBI, produk domestik bruto (PDB) dan indeks harga konsumen (IHK) terhadap jumlah uang beredar(M2) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuartalan dari tahun 2000.1 sampai 2012.4, data diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan metode *Error Corection Model* (ECM) karena ingin melihat keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut estimasi ECM, dalam jangka panjang dan jangka pendek variabel suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar(M2) di Indonesia dengan menggunakan uji t pada sisi negatif dimana t-stat :  $-1.479023 > t\text{-tabel: } -1.67793$ , sedangkan variabel produk domestik bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan dimana t-stat :  $4.440919 > t\text{-tabel: } 1.67793$ , dan indeks harga konsumen (IHK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2) diIndonesia dimana t-stat :  $6.759644 > t\text{-tabel } 1.67793$ , pada penelitian ini tidak ditemukan penyimpangan asumsi klasik. Hasil estimasi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel produk domestik bruto yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap jumlah uang beredar, sedangkan estimasi pada jangka pendek menunjukkan variabel indeks harga konsumen mempunyai pengaruh terbesar terhadap jumlah uang beredar.

Keyword : Jumlah Uang Beredar (M2), Suku Bunga SBI, PDB, IHK, *Error Corection Model*.